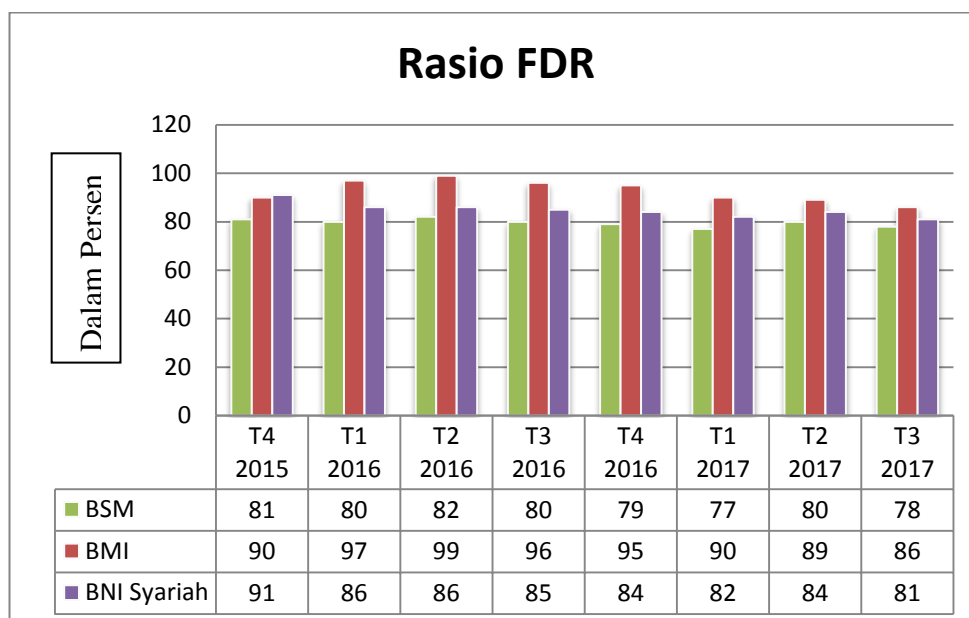


BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

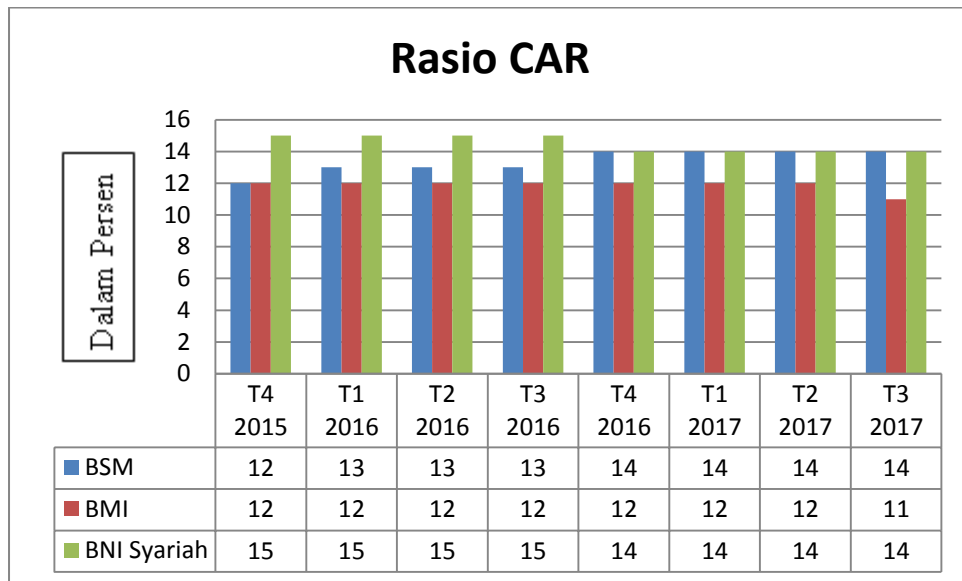
A. Analisis Deskriptif

Objek dalam penelitian ini pada tiga Bank Umum Syariah atau biasa disingkat BUS yang ditunjuk sebagai bank persepsi yaitu PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia, dan PT BNI Syariah. Analisis statistik digunakan untuk mengetahui deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Namun sebelum mengetahui analisis deskriptif dari masing – masing BUS atau objek penelitian diperlukan untuk mengetahui penyajian data dari masing – masing variabel sehingga dapat digambarkan sebagai berikut :



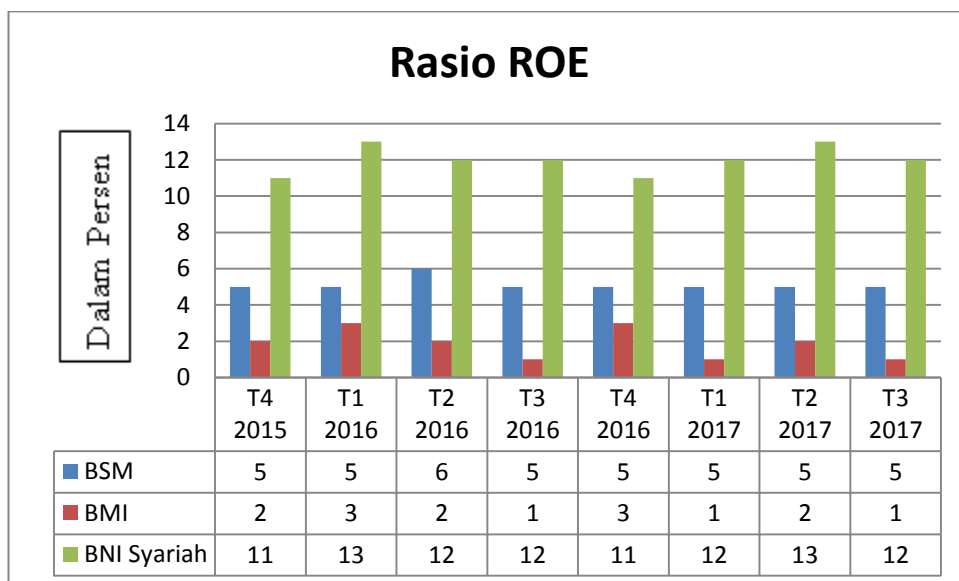
Sumber : bi.go.id, 2018

Gambar 4.1 Rasio FDR dari triwulan Desember 2015 – triwulan September 2017



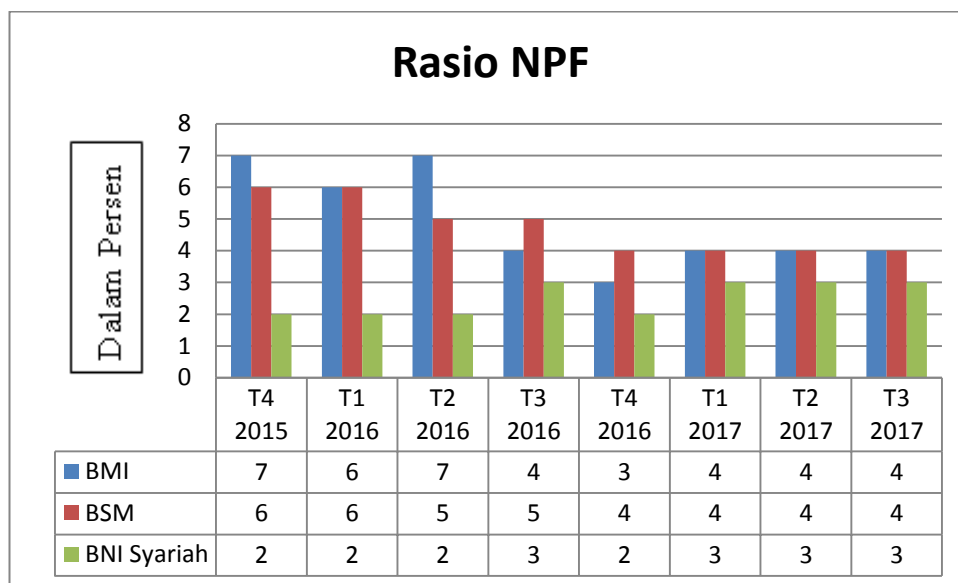
Sumber : bi.go.id, 2018

Gambar 4.2 Rasio CAR dari triwulan Desember 2015 – triwulan September 2017



Sumber : bi.go.id, 2018

Gambar 4.3 Rasio ROE dari triwulan Desember 2015 – triwulan September 2017



Sumber : bi.go.id, 2018

Gambar 4.4 Rasio NPF dari triwulan Desember 2015 – triwulan September 2017

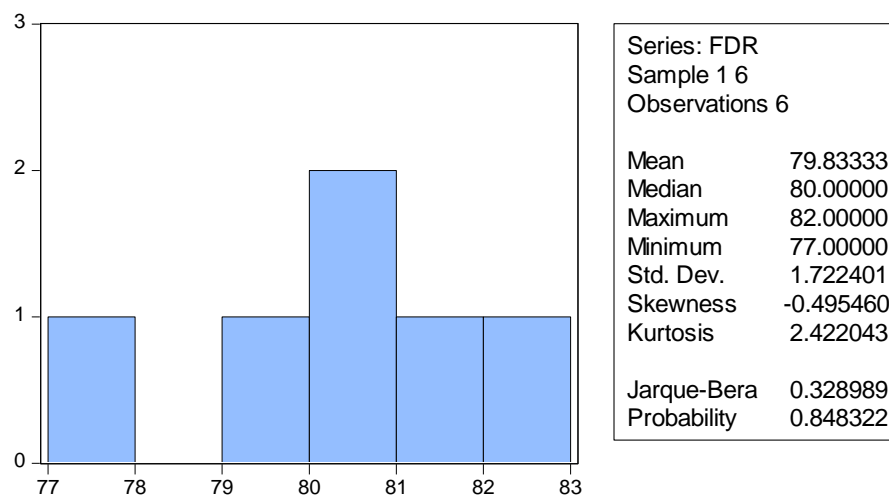
Untuk deskriptif data sekaligus grafik diatas dapat dilihat bahwa pada 4 rasio kinerja keuangan yang diteliti yaitu FDR, CAR, ROE, dan NPM dari 3 BUS yang menjadi bank persepsi memiliki fluktuasi yang berbeda-beda. Meskipun tidak begitu jauh perubahan dari setiap triwulan ke triwulan selanjutnya namun terlihat adanya perbedaan yang cukup jika dilihat antara periode sebelum, selama dan sesudah adanya *tax amnesty*. Sehingga dapat terlihat adanya korelasi dengan diberlakukan *Tax Amnesty* di Indonesia.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Perbandingan Rasio FDR Sebelum dan Selama *Tax Amnesty*

a. PT Bank Syariah Mandiri

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.5 Normalitas Data Rasio FDR Sebelum dan Selama *Tax Amnesty* pada BSM

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio FDR sebelum dan selama *Tax Amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri adalah :

Tabel 4.1 Hasil Uji *T – Test* Rasio FDR Sebelum dan Selama *Tax Amnesty* pada BSM

Method	df	Value	Probability
t-test	4	2.213594	0.0913
Satterthwaite-Welch t-test*	3.448276	2.213594	0.1021
Anova F-test	(1, 4)	4.900000	0.0913
Welch F-test*	(1, 3.44828)	4.900000	0.1021

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

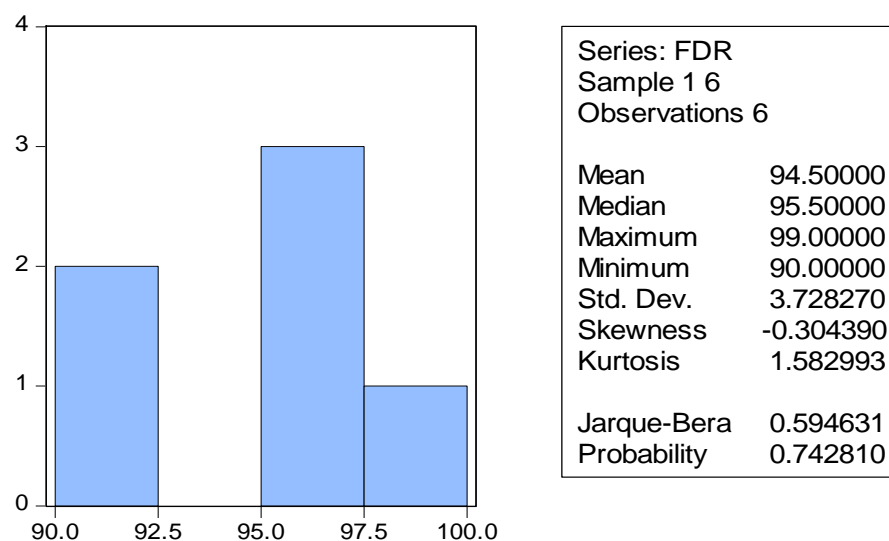
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	8.166667	8.166667
Within	4	6.666667	1.666667
Total	5	14.833333	2.966667

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji $t - test$ pada adalah probabilitas pada rasio FDR mempunyai nilai probabilitas 0.0913 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.0913 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi FDR lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio FDR ditolak atau H_1 tidak terdapat perbedaan rasio FDR pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan selama *tax amnesty*.

b. PT Bank Muamalat Indonesia

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.6 Normalitas Data Rasio FDR Sebelum dan Selama *Tax Amnesty* pada BMI

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio FDR sebelum dan selama *Tax Amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Muamalat Indonesia adalah

Tabel 4.2 Hasil Uji T – Test Rasio FDR Sebelum dan Selama *Tax Amnesty* pada BMI

Method	df	Value	Probability
t-test	4	0.505076	0.6401
Satterthwaite-Welch t-test*	3.524404	0.505076	0.6434
Anova F-test	(1, 4)	0.255102	0.6401
Welch F-test*	(1, 3.5244)	0.255102	0.6434

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

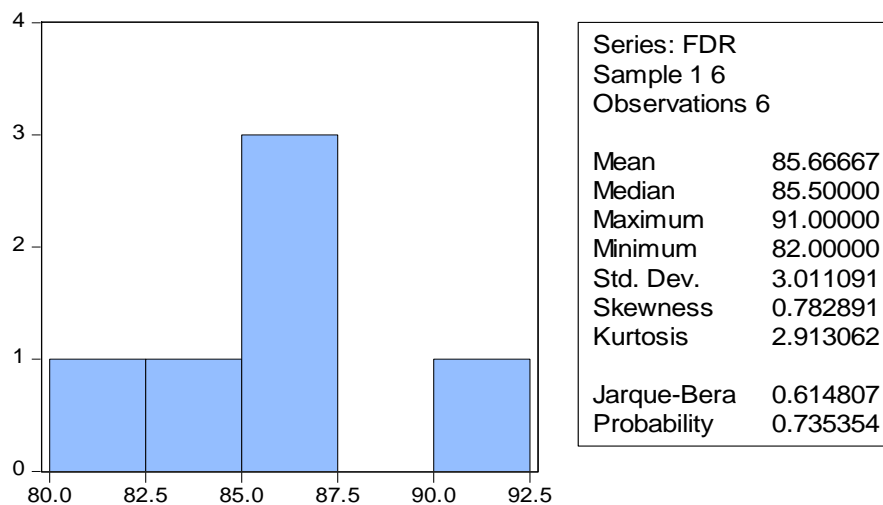
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	4.166667	4.166667
Within	4	65.33333	16.33333
Total	5	69.50000	13.90000

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji *t – test* pada adalah probabilitas pada rasio FDR mempunyai nilai probabilitas 0.6401 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.6401 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi FDR lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio FDR ditolak atau H_2 tidak terdapat perbedaan rasio FDR pada Bank Muamalat Indonesia sebelum dan selama *tax amnesty*.

c. PT BNI Syariah

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.7 Normalitas Data Rasio FDR Sebelum dan Selama *Tax Amnesty* pada BNI Syariah

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio FDR sebelum dan selama *Tax Amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank BNI Syariah adalah

Tabel 4.3 Hasil Uji T – Test Rasio FDR Sebelum dan Selama *Tax Amnesty* pada BNI Syariah

Method	df	Value	Probability
t-test	4	2.121320	0.1012
Satterthwaite-Welch t-test*	3.038576	2.121320	0.1229
Anova F-test	(1, 4)	4.500000	0.1012
Welch F-test*	(1, 3.03858)	4.500000	0.1229

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	24.00000	24.00000
Within	4	21.33333	5.333333
Total	5	45.33333	9.066667

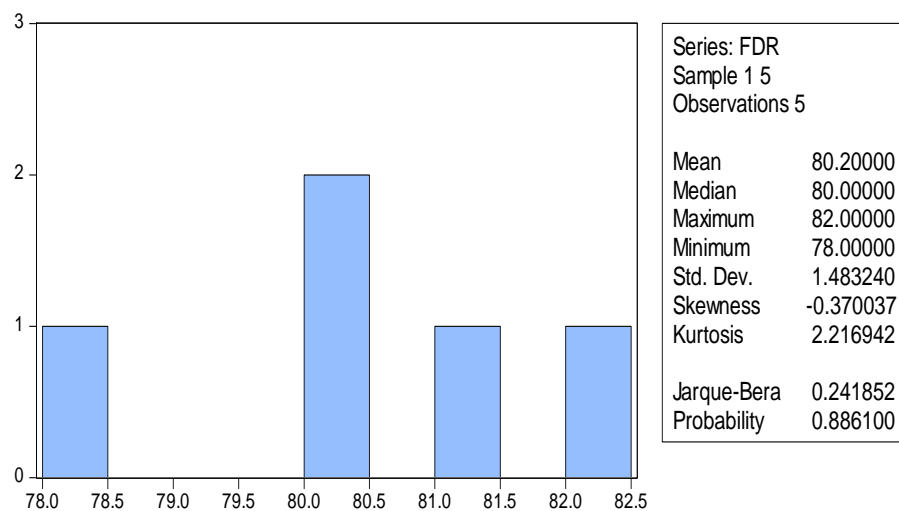
Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji t – test pada adalah probabilitas pada rasio FDR mempunyai nilai probabilitas 0.1012 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.1012 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi FDR lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio FDR ditolak atau H_3 tidak terdapat perbedaan rasio FDR pada Bank BNI Syariah sebelum dan selama *tax amnesty*.

2. Perbandingan Rasio FDR Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty*

a. PT Bank Syariah Mandiri

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.8 Normalitas Data Rasio FDR Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BSM

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio FDR sebelum

dan sesudah *Tax Amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri adalah :

Tabel 4.4 Hasil Uji T – Test Rasio FDR Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BSM

Method	df	Value	Probability
t-test	3	1.897367	0.1540
Satterthwaite-Welch t-test*	1.684211	1.732051	0.2482
Anova F-test	(1, 3)	3.600000	0.1540
Welch F-test*	(1, 1.68421)	3.000000	0.2482

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

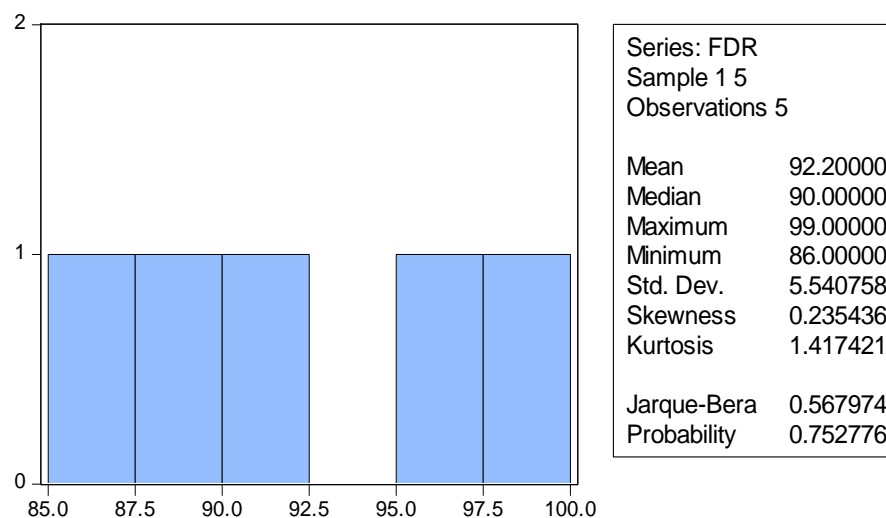
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	4.800000	4.800000
Within	3	4.000000	1.333333
Total	4	8.800000	2.200000

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji t – test pada adalah probabilitas pada rasio FDR mempunyai nilai probabilitas 0.1540 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.1540 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi FDR lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio FDR ditolak atau H_4 tidak terdapat perbedaan rasio FDR pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah *tax amnesty*.

b. PT Bank Muamalat Indonesia

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.9 Normalitas Data Rasio FDR Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BMI

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio FDR sebelum dan sesudah *tax amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Muamalat Indonesia adalah :

Tabel 4.5 Hasil Uji T – Test Rasio FDR Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BMI

Method	df	Value	Probability
t-test	3	2.119642	0.1242
Satterthwaite-Welch t-test*	2.867728	2.515852	0.0904
Anova F-test	(1, 3)	4.492881	0.1242
Welch F-test*	(1, 2.86773)	6.329513	0.0904

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	73.63333	73.63333
Within	3	49.16667	16.38889
Total	4	122.8000	30.70000

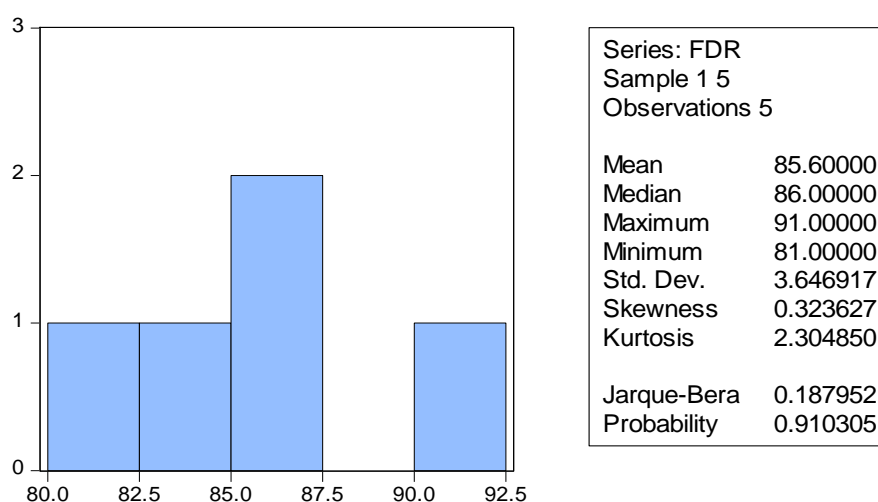
Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji t – test pada adalah probabilitas pada rasio FDR mempunyai nilai probabilitas 0.1242 yaitu dengan signifikansi

penelitian yang dapat dilihat $0.1242 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi FDR lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio FDR ditolak atau H_5 tidak terdapat perbedaan rasio FDR pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah *tax amnesty*.

c. PT BNI Syariah

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.10 Normalitas Data Rasio FDR Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BNI Syariah

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio FDR sebelum dan sesudah *Tax Amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank BNI Syariah adalah :

**Tabel 4.6 Hasil Uji T – Test Rasio FDR Sebelum dan Sesudah
Tax Amnesty pada BNI Syariah**

Method	df	Value	Probability
t-test	3	2.130765	0.1229
Satterthwaite-Welch t-test*	2.833751	2.304212	0.1097
Anova F-test	(1, 3)	4.540157	0.1229
Welch F-test*	(1, 2.83375)	5.309392	0.1097

*Test allows for unequal cell variances
Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	32.03333	32.03333
Within	3	21.16667	7.055556
Total	4	53.20000	13.30000

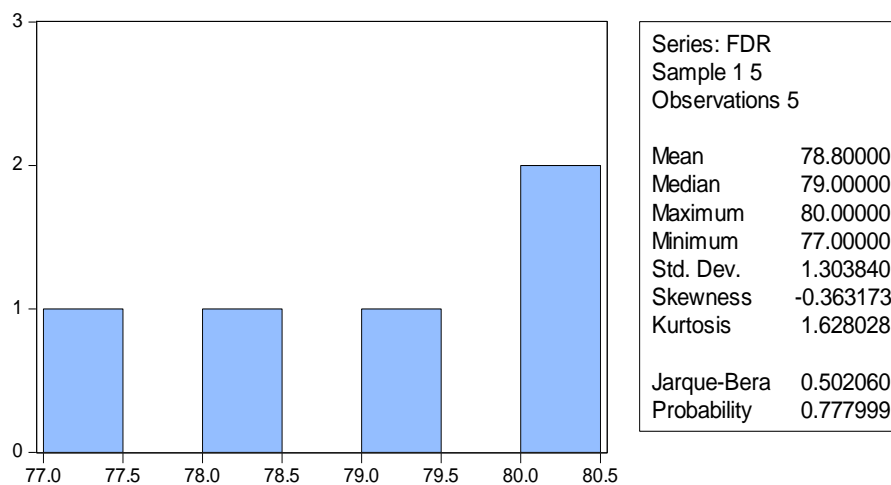
Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji t – test pada adalah probabilitas pada rasio FDR mempunyai nilai probabilitas 0.1229 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.1229 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi FDR lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio FDR ditolak atau H_0 tidak terdapat perbedaan rasio FDR pada Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *tax amnesty*.

3. Perbandingan Rasio FDR Selama dan Sesudah *Tax Amnesty*

a. PT Bank Syariah Mandiri

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.11 Normalitas Data Rasio FDR Selama dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BSM

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio FDR selama dan sesudah *tax amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri adalah :

Tabel 4.7 Hasil Uji T – Test Rasio FDR Selama dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BSM

Method	df	Value	Probability
t-test	3	-0.244949	0.8223
Satterthwaite-Welch t-test*	2.426540	-0.250000	0.8222
Anova F-test	(1, 3)	0.060000	0.8223
Welch F-test*	(1, 2.42654)	0.062500	0.8222
Analysis of Variance			
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.133333	0.133333
Within	3	6.666667	2.222222
Total	4	6.800000	1.700000

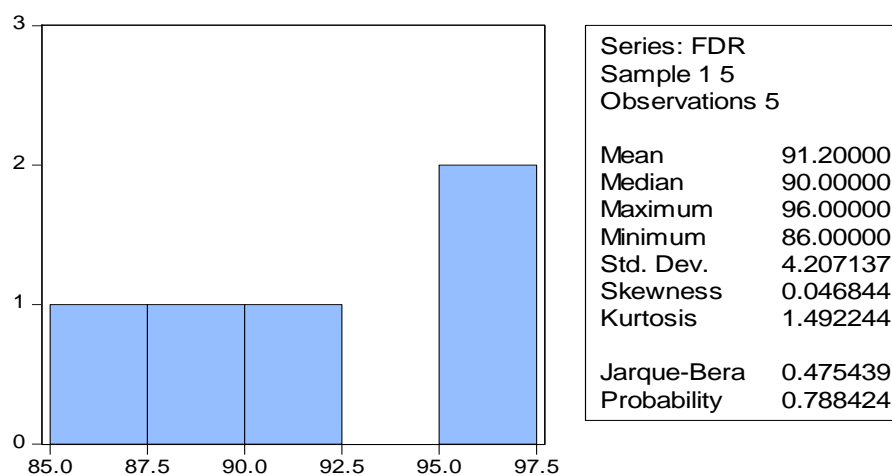
Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji t – test pada adalah probabilitas pada rasio FDR mempunyai nilai probabilitas 0.8223 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.8223 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan

bahwa signifikansi FDR lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio FDR ditolak atau H_7 tidak terdapat perbedaan rasio FDR pada Bank Syariah Mandiri selama dan sesudah *tax amnesty*.

b. PT Bank Muamalat Indonesia

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.12 Normalitas Data Rasio FDR Selama dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BMI

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio FDR selama dan sesudah *Tax Amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Muamalat Indonesia adalah :

Tabel 4.8 Hasil Uji T – Test Rasio FDR Selama dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BMI

Method	df	Value	Probability
t-test	3	2.332324	0.1019
Satterthwaite-Welch t-test*	2.949330	2.584192	0.0829
Anova F-test	(1, 3)	5.439735	0.1019
Welch F-test*	(1, 2.94933)	6.678049	0.0829

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

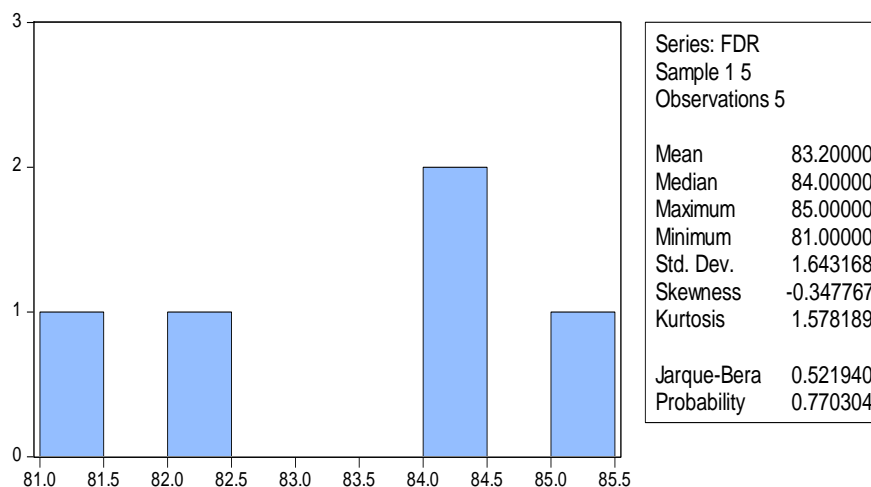
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	45.63333	45.63333
Within	3	25.16667	8.388889
Total	4	70.80000	17.70000

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji *t – test* pada adalah probabilitas pada rasio FDR mempunyai nilai probabilitas 0.1019 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.1019 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi FDR lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio FDR ditolak atau H_0 tidak terdapat perbedaan rasio FDR pada Bank Muamalat Indonesia selama dan sesudah *tax amnesty*.

c. PT BNI Syariah

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.13 Normalitas Data Rasio FDR Selama dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BNI Syariah

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio FDR selama dan sesudah *Tax Amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank BNI Syariah adalah :

Tabel 4.9 Hasil Uji T – Test Rasio FDR Selama dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BNI Syariah

Method	df	Value	Probability
t-test	3	0.731126	0.5176
Satterthwaite-Welch t-test*	1.708759	0.670478	0.5816
Anova F-test	(1, 3)	0.534545	0.5176
Welch F-test*	(1, 1.70876)	0.449541	0.5816

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	1.633333	1.633333
Within	3	9.166667	3.055556
Total	4	10.80000	2.700000

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji t – test pada adalah probabilitas pada rasio FDR mempunyai nilai probabilitas 0.5176 yaitu dengan signifikansi

penelitian yang dapat dilihat $0.5176 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi FDR lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio FDR ditolak atau H_0 tidak terdapat perbedaan rasio FDR pada Bank BNI Syariah selama dan sesudah *tax amnesty*.

Hasil penelitian pada rasio FDR menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan *Financing Deposit Ratio* atau FDR antara sebelum, selama, dan sesudah pada BSM, BMI, dan BNI Syariah secara berpasangan. Dan dapat digambarkan hasil uji hipotesis penelitian pada FDR sebelum, selama, dan sesudah pada BSM, BMI, BNI Syariah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Simpulan Hasil Uji *T – Test* Rasio FDR

No	Indikator	Hasil Uji <i>T-Test</i>	Simpulan	Keterangan
1	FDR Sebelum–Selama <i>Tax Amnesty</i> di BSM	0.0913	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
2	FDR Sebelum–Selama <i>Tax Amnesty</i> di BMI	0.6401	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
3	FDR Sebelum–Selama <i>Tax Amnesty</i> di BNIS	0.1012	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
4	FDR Sebelum–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BSM	0.1540	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
5	FDR Sebelum–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BMI	0.1242	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
6	FDR Sebelum–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BNIS	0.1229	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
7	FDR Selama–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BSM	0.8223	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
8	FDR Selama–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BMI	0.1019	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
9	FDR Selama–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BNIS	0.5176	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan

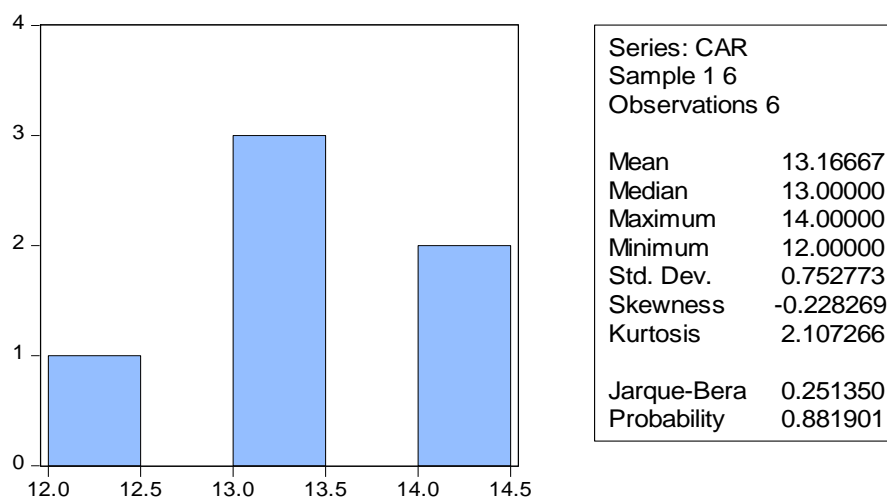
Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat diartikan bahwa kemampuan BUS sebagai bank persepsi dalam rasio FDR dapat diartikan tidak mengalami peningkatan. Dimana jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal itu bertentangan dengan prediksi peningkatan jumlah kas yang pada BUS sebagai bank persepsi karena adanya peningkatan dana setoran *Tax Amnesty* dari para nasabah atau wajib pajak sebagai dana pihak ketiga.

4. Perbandingan Rasio CAR Sebelum dan Selama *Tax Amnesty*

a. PT Bank Syariah Mandiri

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.14 Normalitas Data Rasio CAR Sebelum dan Selama *Tax Amnesty* pada BSM

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio CAR sebelum

dan selama *tax amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri adalah :

Tabel 4.11 Hasil Uji T – Test Rasio CAR Sebelum dan Selama *Tax Amnesty* pada BSM

Method	df	Value	Probability
t-test	4	-2.121320	0.1012
Satterthwaite-Welch t-test*	4.000000	-2.121320	0.1012
Anova F-test	(1, 4)	4.500000	0.1012
Welch F-test*	(1, 4)	4.500000	0.1012

*Test allows for unequal cell variances
Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	1.500000	1.500000
Within	4	1.333333	0.333333
Total	5	2.833333	0.566667

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji t – test pada adalah probabilitas pada rasio CAR mempunyai nilai probabilitas 0.1012 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.1012 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi CAR lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio CAR ditolak atau H_{10} tidak terdapat perbedaan rasio CAR pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan selama *tax amnesty*.

b. PT Bank Muamalat Indonesia

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang dilansir www.ojk.go.id dari laporan publikasi keuangan bernilai sama dimana dilihat dari laporan per triwulannya.

Tabel 4.12 Data *variant* rasio CAR pada BMI

Triwulan	T4 2015	T1 2016	T2 2016	T3 2016	T4 2016	T1 2017	T2 2017	T3 2017
CAR	12	12	12	12	12	12	12	12

Sumber : *bi.go.id*, 2017

Dalam uji normalitas dengan *variant* yang sama maka tidak bisa diketahui hasil dari *standard* deviasi dan *probability*. Sehingga dalam uji hipotesis menghasilkan bahwa perbandingan rasio CAR sebelum dan selama *tax amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Muamalat Indonesia adalah :

Tabel 4.13 Hasil Uji T – Test Rasio CAR Sebelum dan Selama *Tax Amnesty* pada BMI

Method	df	Value	Probability
t-test	4	NA	NA
Anova F-test Analysis of Variance	(1, 4)	NA	NA
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.000000	0.000000
Within	4	0.000000	0.000000
Total	5	0.000000	0.000000

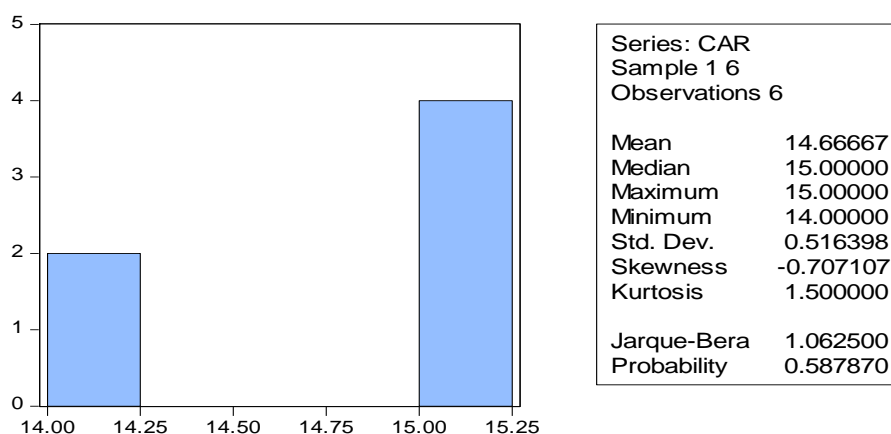
Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji *t – test* pada adalah probabilitas pada rasio CAR tidak mempunyai nilai probabilitas yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.000 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi CAR tidak terdapat signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio CAR ditolak atau H_{11} tidak terdapat

perbedaan rasio CAR pada Bank Muamalat Indonesia sebelum dan selama *tax amnesty*.

c. PT BNI Syariah

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.15 Normalitas Data Rasio CAR Sebelum dan Selama *Tax Amnesty* pada BNI Syariah

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio CAR sebelum dan selama *tax amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank BNI Syariah adalah :

Tabel 4.14 Hasil Uji T – Test Rasio CAR Sebelum dan Selama *Tax Amnesty* pada BNI Syariah

Method	df	Value	Probability
t-test	4	2.000000	0.1161
Anova F-test	(1, 4)	4.000000	0.1161
Analysis of Variance			
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.666667	0.666667
Within	4	0.666667	0.166667
Total	5	1.333333	0.266667

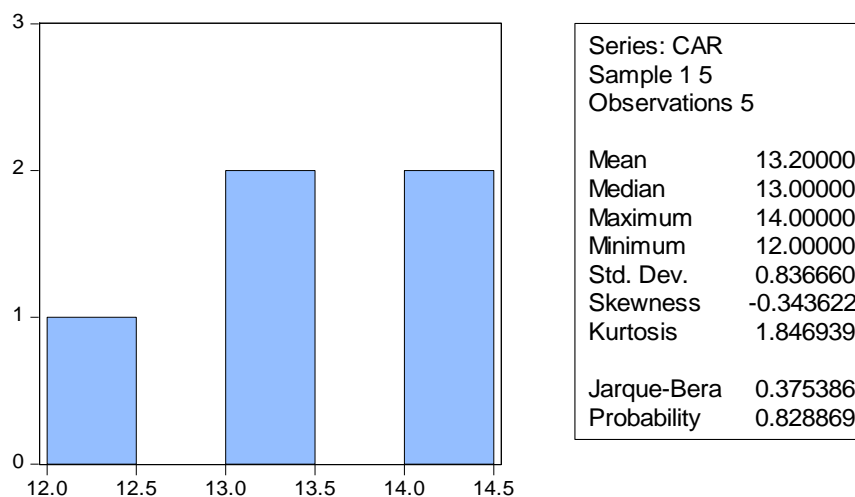
Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji $t - test$ pada adalah probabilitas pada rasio CAR mempunyai nilai probabilitas 0.1161 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.1161 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi CAR lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio CAR ditolak atau H_{12} tidak terdapat perbedaan rasio CAR pada Bank BNI Syariah sebelum dan selama *tax amnesty*.

5. Perbandingan Rasio CAR Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty*

a. PT Bank Syariah Mandiri

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.16 Normalitas Data Rasio CAR Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BSM

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio CAR sebelum dan sesudah *tax amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri adalah

Tabel 4.15 Hasil Uji T – Test Rasio CAR Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BSM

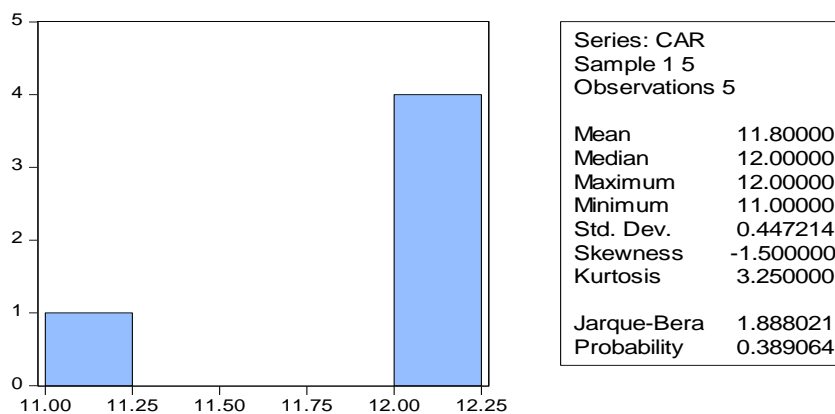
Method	df	Value	Probability
t-test	3	-3.098387	0.0534
Anova F-test	(1, 3)	9.600000	0.0534
Analysis of Variance			
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	2.133333	2.133333
Within	3	0.666667	0.222222
Total	4	2.800000	0.700000

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji *t – test* pada adalah probabilitas pada rasio CAR mempunyai nilai probabilitas 0.0534 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.0534 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi CAR lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio CAR ditolak atau H_{13} tidak terdapat perbedaan rasio CAR pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah *tax amnesty*.

b. PT Bank Muamalat Indonesia

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.17 Normalitas Data Rasio CAR Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BMI

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio CAR sebelum dan sesudah *tax amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Muamalat Indonesia adalah :

Tabel 4.16 Hasil Uji T – Test Rasio CAR Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BMI

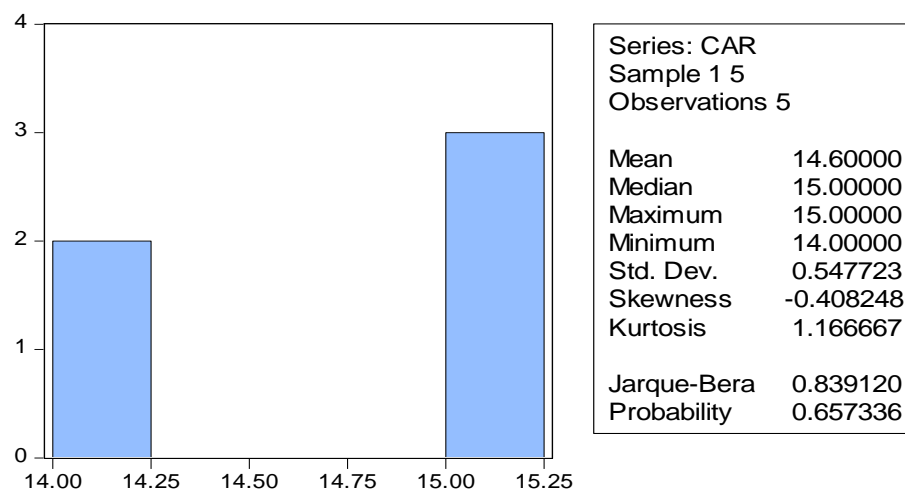
Method	df	Value	Probability
t-test	3	1.341641	0.2722
Anova F-test Analysis of Variance	(1, 3)	1.800000	0.2722
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.300000	0.300000
Within	3	0.500000	0.166667
Total	4	0.800000	0.200000

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji *t – test* pada adalah probabilitas pada rasio CAR mempunyai nilai probabilitas 0.2722 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.2722 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi CAR lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio CAR ditolak atau H_{14} tidak terdapat perbedaan rasio CAR pada Bank Muamalat Indoensia sebelum dan sesudah *tax amnesty*.

c. PT BNI Syariah

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.18 Normalitas Data Rasio CAR Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BNI Syariah

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio CAR sebelum dan sesudah *Tax Amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank BNI Syariah adalah :

Tabel 4.17 Hasil Uji T – Test Rasio CAR Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BNI Syariah

Method	df	Value	Probability
t-test	3	NA	NA
Anova F-test Analysis of Variance	(1, 3)	NA	NA
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	1.200000	1.200000
Within	3	0.000000	0.000000
Total	4	1.200000	0.300000

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji *t – test* pada adalah probabilitas pada rasio CAR tidak mempunyai nilai probabilitas dikarenakan nilai variansi yang hampir sama. Berikut untuk datanya :

Tabel 4.18 Data *Variant* rasio CAR pada Bank BNI Syariah

Triwulan	T4 2015	T1 2016	T2 2016	T3 2016	T4 2016	T1 2017	T2 2017	T3 2017
CAR	15	15	15	15	14	14	14	14

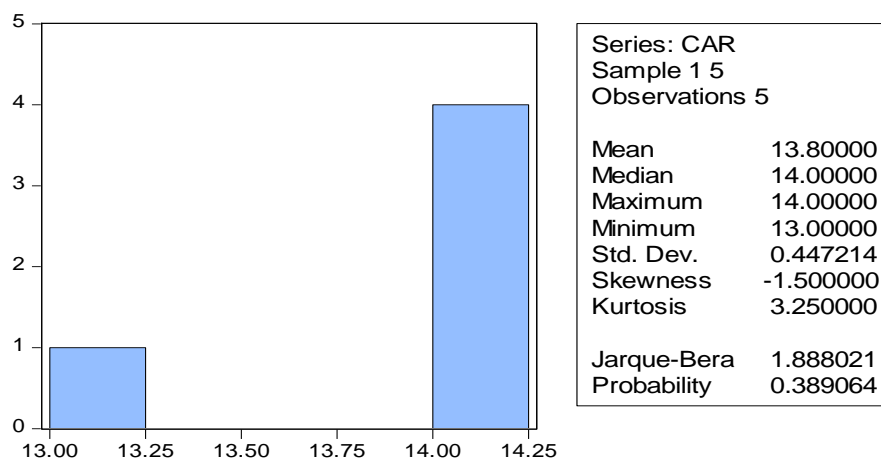
Sumber : bi.go.id, 2017

Hal ini dapat diartikan bahwa indikator CAR dalam uji hipotesa ini tidak memiliki signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio CAR ditolak atau H_{15} tidak terdapat perbedaan rasio CAR pada Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *tax amnesty*.

6. Perbandingan Rasio CAR Selama dan Sesudah *Tax Amnesty*

a. PT Bank Syariah Mandiri

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.19 Normalitas Data Rasio CAR Selama dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BSM

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio CAR selama

dan sesudah *Tax Amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri adalah :

Tabel 4.19 Hasil Uji T – Test Rasio CAR Selama dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BSM

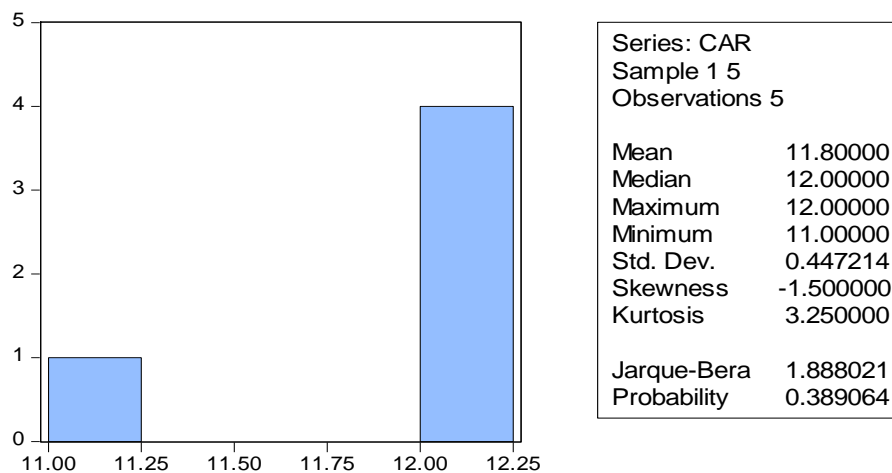
Method	df	Value	Probability
t-test	3	-0.774597	0.4950
Anova F-test Analysis of Variance	(1, 3)	0.600000	0.4950
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.133333	0.133333
Within	3	0.666667	0.222222
Total	4	0.800000	0.200000

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji *t – test* pada adalah probabilitas pada rasio CAR mempunyai nilai probabilitas 0.4950 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.4950 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi CAR lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio CAR ditolak atau H_{16} tidak terdapat perbedaan rasio CAR pada Bank Syariah Mandiri selama dan sesudah *tax amnesty*.

b. PT Bank Muamalat Indonesia

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.20 Normalitas Data Rasio CAR Selama dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BMI

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio CAR selama dan sesudah *tax amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Muamalat Indonesia adalah :

Tabel 4.20 Hasil Uji T – Test Rasio CAR Selama dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BMI

Method	df	Value	Probability
t-test	3	1.341641	0.2722
Anova F-test	(1, 3)	1.800000	0.2722
Analysis of Variance			
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.300000	0.300000
Within	3	0.500000	0.166667
Total	4	0.800000	0.200000

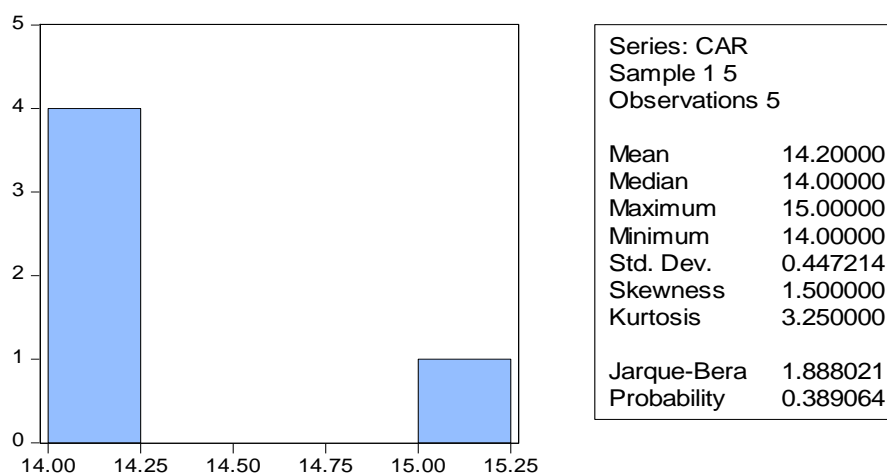
Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji *t – test* pada adalah probabilitas pada rasio CAR mempunyai nilai probabilitas 0.2722 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.2722 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi CAR lebih besar daripada batas signifikansi

penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio CAR ditolak atau H_{17} tidak terdapat perbedaan rasio CAR pada Bank Muamalat Indonesia selama dan sesudah *tax amnesty*.

c. PT BNI Syariah

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.21 Normalitas Data Rasio CAR Selama dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BNI Syariah

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio CAR selama dan sesudah *Tax Amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank BNI Syariah adalah :

**Tabel 4.21 Hasil Uji T – Test Rasio CAR Selama dan Sesudah
Tax Amnesty pada BNI Syariah**

Method	df	Value	Probability
t-test	3	0.774597	0.4950
Anova F-test Analysis of Variance	(1, 3)	0.600000	0.4950
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.133333	0.133333
Within	3	0.666667	0.222222
Total	4	0.800000	0.200000

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji *t – test* pada adalah probabilitas pada rasio CAR mempunyai nilai probabilitas 0.4950 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.4950 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi CAR lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio CAR ditolak atau H_{18} tidak terdapat perbedaan rasio CAR pada Bank BNI Syariah selama dan sesudah *tax amnesty*.

Hasil penelitian pada rasio CAR menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan *Capital Adequency Ratio* atau CAR diantara sebelum, selama, dan sesudah pada BSM, BMI, dan BNI Syariah secara berpasangan. Dan tidak dapat ditemukan hasil uji hipotesis penelitian pada CAR sebelum dan selama pada BMI, sebelum dan sesudah pada BNI Syariah. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya nilai *variant* yang dilansir oleh laporan keuangan pertriwulannya.

Tabel 4.22 Simpulan Hasil Uji T – Test rasio CAR

No	Indikator	Hasil Uji <i>T-Test</i>	Simpulan	Keterangan
1	CAR Sebelum–Selama <i>Tax Amnesty</i> di BSM	0.1012	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
2	CAR Sebelum–Selama <i>Tax Amnesty</i> di BMI	NA	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
3	CAR Sebelum–Selama <i>Tax Amnesty</i> di BNIS	0.1161	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
4	CAR Sebelum–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BSM	0.0534	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
5	CAR Sebelum–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BMI	0.2722	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
6	CAR Sebelum–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BNIS	NA	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
7	CAR Selama–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BSM	0.4950	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
8	CAR Selama–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BMI	0.2722	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
9	CAR Selama–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BNIS	0.4950	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan

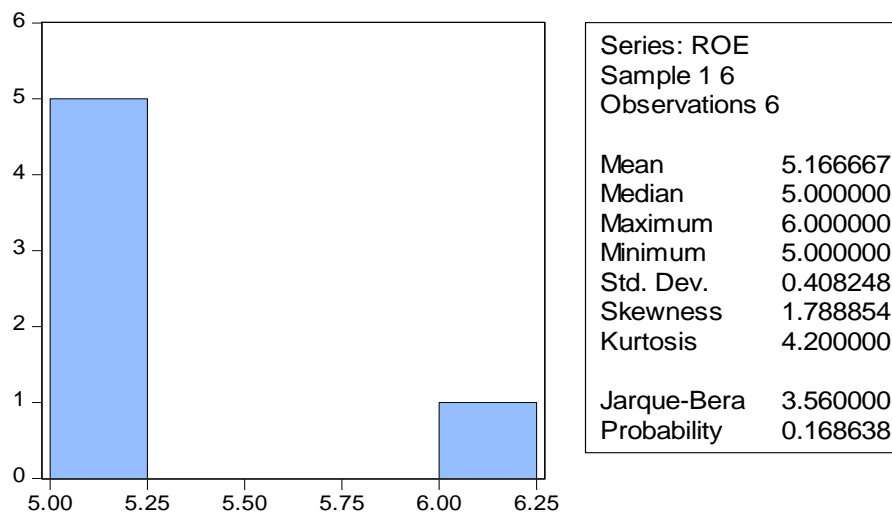
Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari gambaran tabel diatas dapat diartikan bahwa kemampuan BUS sebagai bank persepsi dalam memenuhi kebutuhan modal minimum tidak meningkat. Hal itu bertentangan dengan prediksi peningkatan jumlah kas yang ada pada bank persepsi timbul karena adanya peningkatan dana setoran *Tax Amnesty* para nasabah atau wajib pajak ke bank persepsi tersebut.

7. Perbandingan Rasio ROE Sebelum dan Selama *Tax Amnesty*

a. PT Bank Syariah Mandiri

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.22 Normalitas Data Rasio ROE Sebelum dan Selama *Tax Amnesty* pada BSM

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio ROE sebelum dan selama *Tax Amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri adalah :

Tabel 4.23 Hasil Uji T – Test Rasio ROE Sebelum dan Selama *Tax Amnesty* pada BSM

Method	df	Value	Probability
t-test	4	1.000000	0.3739
Anova F-test	(1, 4)	1.000000	0.3739
Analysis of Variance			
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.166667	0.166667
Within	4	0.666667	0.166667
Total	5	0.833333	0.166667

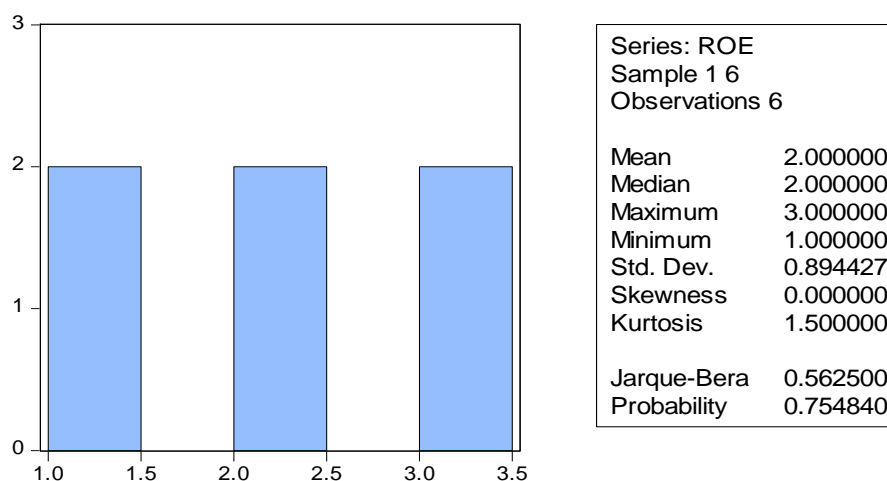
Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji *t – test* pada adalah probabilitas pada rasio ROE mempunyai nilai probabilitas 0.3739 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.3739 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan

bahwa signifikansi ROE lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio ROE ditolak atau H_{19} tidak terdapat perbedaan rasio ROE pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan selama *tax amnesty*.

b. PT Bank Muamalat Indonesia

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.23 Normalitas Data Rasio ROE Sebelum dan Selama *Tax Amnesty* pada BMI

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio ROE sebelum dan selama *tax amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Muamalat Indonesia adalah :

**Tabel 4.24 Hasil Uji T – Test Rasio ROE Sebelum dan Selama
Tax Amnesty pada BMI**

Method	df	Value	Probability
t-test	4	0.894427	0.4216
Satterthwaite-Welch t-test*	2.941176	0.894427	0.4382
Anova F-test	(1, 4)	0.800000	0.4216
Welch F-test*	(1, 2.94118)	0.800000	0.4382

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

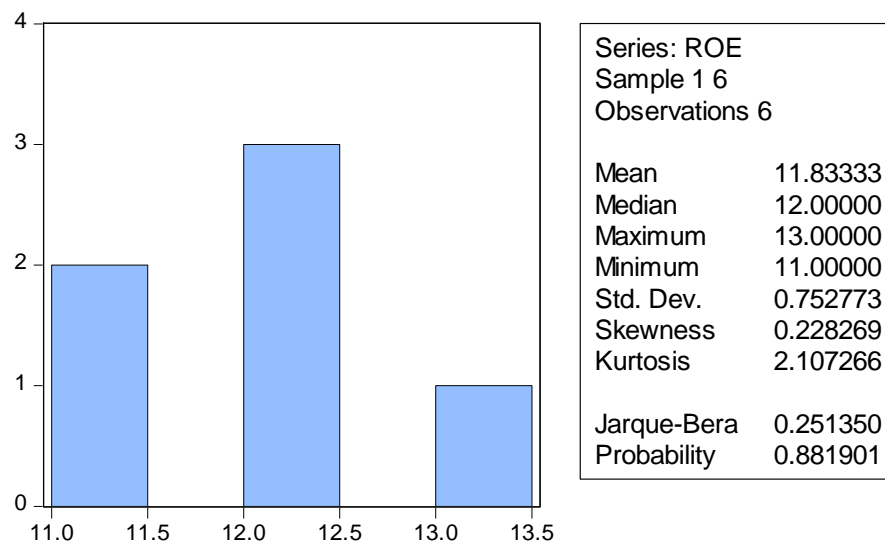
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.666667	0.666667
Within	4	3.333333	0.833333
Total	5	4.000000	0.800000

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji *t – test* pada adalah probabilitas pada rasio ROE mempunyai nilai probabilitas 0.4216 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.4216 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi ROE lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio ROE ditolak atau H_0 tidak terdapat perbedaan rasio ROE pada Bank Muamalat Indonesia sebelum dan selama *tax amnesty*.

c. PT BNI Syariah

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.24 Normalitas Data Rasio ROE Sebelum dan Selama *Tax Amnesty* pada BNI Syariah

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio ROE sebelum dan selama *Tax Amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank BNI Syariah adalah :

Tabel 4.25 Hasil Uji T – Test Rasio ROE Sebelum dan Selama *Tax Amnesty* pada BNI Syariah

Method	df	Value
t-test	4	0.500000
Satterthwaite-Welch t-test*	3.200000	0.500000
Anova F-test	(1, 4)	0.250000
Welch F-test*	(1, 3.2)	0.250000

*Test allows for unequal cell variances

Source of Variation	df	Sum of Sq.
Between	1	0.166667
Within	4	2.666667
Total	5	2.833333

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

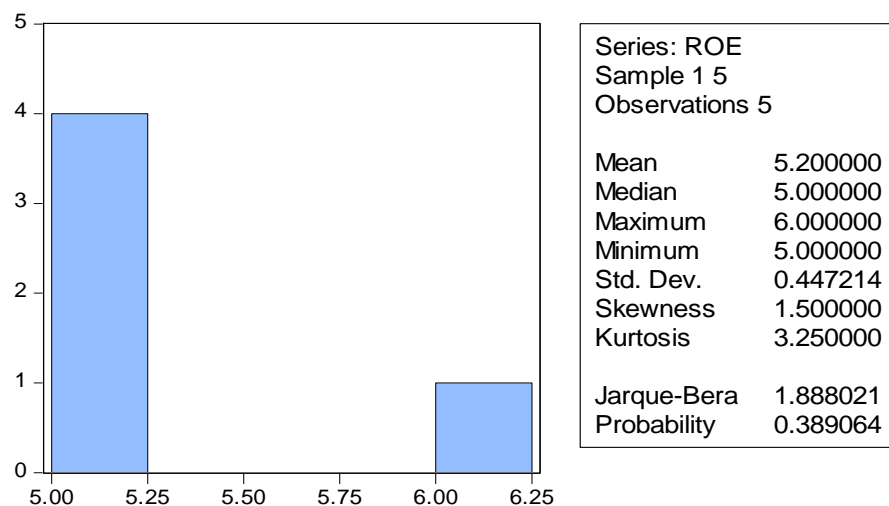
Dari hasil uji *t – test* pada adalah probabilitas pada rasio ROE mempunyai nilai probabilitas 0.5000 yaitu dengan signifikansi

penelitian yang dapat dilihat $0.5000 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi ROE lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio ROE ditolak atau H_{21} tidak terdapat perbedaan rasio ROE pada Bank BNI Syariah sebelum dan selama *tax amnesty*.

8. Perbandingan Rasio ROE Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty*

a. PT Bank Syariah Mandiri

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.25 Normalitas Data Rasio ROE Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BSM

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio ROE sebelum dan sesudah *Tax Amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri adalah :

Tabel 4.26 Hasil Uji T – Test Rasio ROE Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BSM

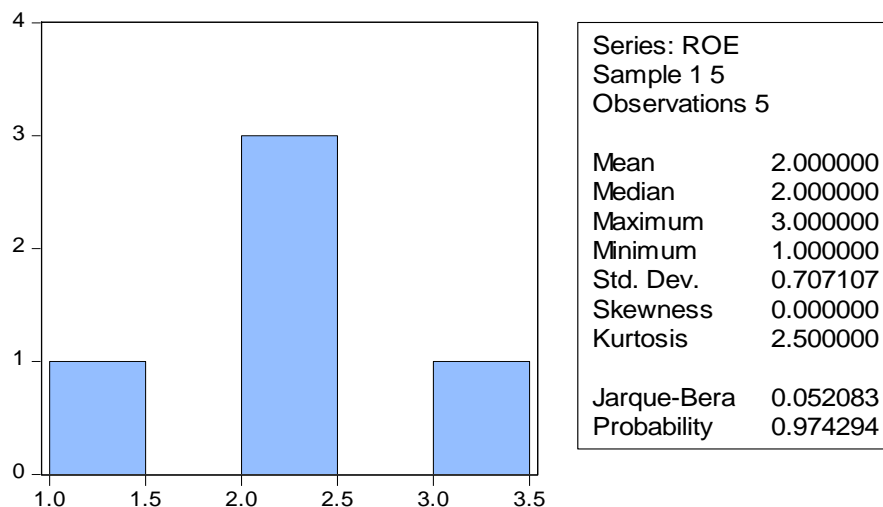
Method	df	Value	Probability
t-test	3	0.774597	0.4950
Anova F-test	(1, 3)	0.600000	0.4950
Analysis of Variance			
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.133333	0.133333
Within	3	0.666667	0.222222
Total	4	0.800000	0.200000

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji *t – test* pada adalah probabilitas pada rasio ROE mempunyai nilai probabilitas 0.4950 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.4950 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi ROE lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio ROE ditolak atau H_{22} tidak terdapat perbedaan rasio ROE pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah *Tax Amnesty*

b. PT Bank Muamalat Indonesia

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.26 Normalitas Data Rasio ROE Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BMI

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio ROE sebelum dan sesudah *Tax Amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Muamalat Indonesia adalah :

Tabel 4.27 Hasil Uji T – Test Rasio ROE Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BMI

Method	df	Value	Probability
t-test	3	1.463850	0.2394
Satterthwaite-Welch t-test*	1.898876	1.386750	0.3059
Anova F-test	(1, 3)	2.142857	0.2394
Welch F-test*	(1, 1.89888)	1.923077	0.3059

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.833333	0.833333
Within	3	1.166667	0.388889
Total	4	2.000000	0.500000

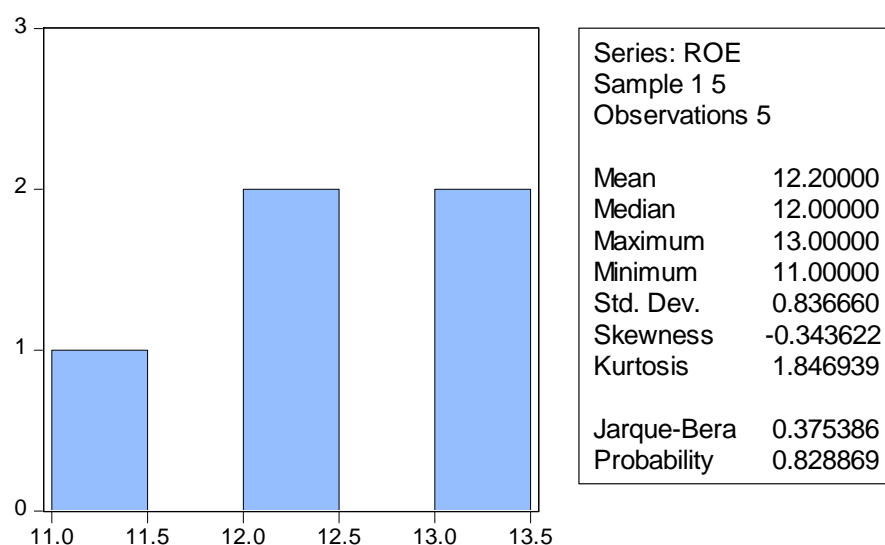
Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji *t – test* pada adalah probabilitas pada rasio ROE mempunyai nilai probabilitas 0.2394 yaitu dengan signifikansi

penelitian yang dapat dilihat $0.2394 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi ROE lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio ROE ditolak atau H_{23} tidak terdapat perbedaan rasio ROE pada Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah *tax amnesty*.

c. PT BNI Syariah

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.27 Normalitas Data Rasio ROE Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BNI Syariah

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio ROE sebelum dan sesudah *Tax Amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank BNI Syariah adalah :

**Tabel 4.28 Hasil Uji T – Test Rasio ROE Sebelum dan Sesudah
Tax Amnesty pada BNI Syariah**

Method	df	Value	Probability
t-test	3	-0.600000	0.5908
Satterthwaite-Welch t-test*	2.882353	-0.654654	0.5612
Anova F-test	(1, 3)	0.360000	0.5908
Welch F-test*	(1, 2.88235)	0.428571	0.5612

*Test allows for unequal cell variances
Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.300000	0.300000
Within	3	2.500000	0.833333
Total	4	2.800000	0.700000

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji *t – test* pada adalah probabilitas pada rasio ROE mempunyai nilai probabilitas 0.5908 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.5908 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi ROE lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio ROE ditolak atau H_{24} tidak terdapat perbedaan rasio ROE pada Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *tax amnesty*.

9. Perbandingan Rasio ROE Selama dan Sesudah *Tax Amnesty*

a. PT Bank Syariah Mandiri

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang dilansir www.ojk.go.id dari laporan publikasi keuangan bernilai sama dimana dilihat dari laporan per triwulannya.

Tabel 4.29 Data *Variant* rasio ROE pada Bank BSM

Triwulan	T4 2015	T1 2016	T2 2016	T3 2016	T4 2016	T1 2017	T2 2017	T3 2017
ROE	5	5	6	5	5	5	5	5

Sumber : bi.go.id, 2017

Dalam uji normalitas dengan *variant* yang sama maka tidak bisa diketahui hasil dari *standard* deviasi dan *probability*. Sehingga dalam uji hipotesis menghasilkan bahwa perbandingan rasio ROE selama dan sesudah *Tax Amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri adalah :

Tabel 4.30 Hasil Uji T – Test Rasio ROE Selama dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BSM

Method	df	Value	Probability
t-test	3	NA	NA
Anova F-test	(1, 3)	NA	NA

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.000000	0.000000
Within	3	0.000000	0.000000
Total	4	0.000000	0.000000

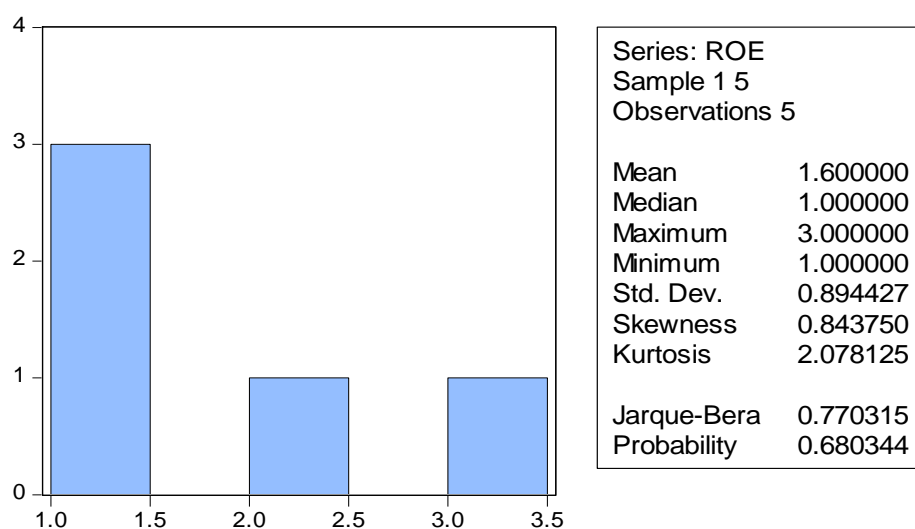
Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji *t – test* pada adalah probabilitas pada rasio ROE tidak mempunyai nilai probabilitas dikarenakan nilai variansi yang sama. Hal ini dapat diartikan bahwa indikator ROE dalam uji hipotesa ini tidak memiliki signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio ROE ditolak atau H_{25} tidak terdapat perbedaan

rasio ROE pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah *tax amnesty*.

b. PT Bank Muamalat Indonesia

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.28 Normalitas Data Rasio ROE Selama dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BMI

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio ROE selama dan sesudah *Tax Amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Muamalat Indonesia adalah :

Tabel 4.31 Hasil Uji $T - test$ Rasio ROE Selama dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BMI

Method	df	Value	Probability
t-test	3	0.177705	0.8703
Satterthwaite-Welch t-test*	2.990431	0.200000	0.8543
Anova F-test	(1, 3)	0.031579	0.8703
Welch F-test*	(1, 2.99043)	0.040000	0.8543

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

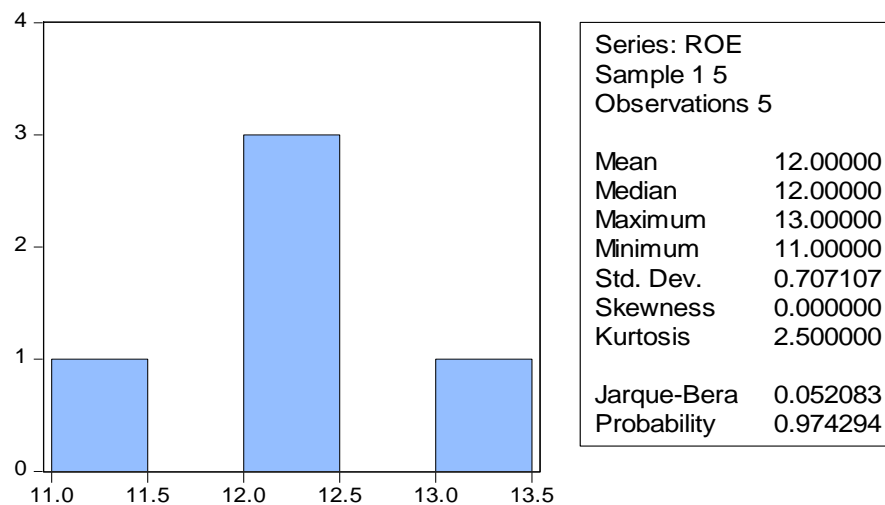
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.033333	0.033333
Within	3	3.166667	1.055556
Total	4	3.200000	0.800000

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji $t - test$ pada adalah probabilitas pada rasio ROE mempunyai nilai probabilitas 0.8703 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.8703 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi ROE lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio ROE ditolak atau H_{26} tidak terdapat perbedaan rasio ROE pada Bank Muamalat Indonesia selama dan sesudah *tax amnesty*.

c. PT BNI Syariah

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.29 Normalitas Data Rasio ROE Selama dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BNI Syariah

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio ROE selama dan sesudah *Tax Amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank BNI Syariah adalah :

Tabel 4.32 Hasil Uji T – Test Rasio ROE Selama dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BNI Syariah

Method	df	Value	Probability
t-test	3	-1.463850	0.2394
Satterthwaite-Welch t-test*	1.898876	-1.386750	0.3059
Anova F-test	(1, 3)	2.142857	0.2394
Welch F-test*	(1, 1.89888)	1.923077	0.3059

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.833333	0.833333
Within	3	1.166667	0.388889
Total	4	2.000000	0.500000

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji t – test pada adalah probabilitas pada rasio FDR mempunyai nilai probabilitas 0.2394 yaitu dengan signifikansi

penelitian yang dapat dilihat $0.2394 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi ROE lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio ROE ditolak atau H_{27} tidak terdapat perbedaan rasio ROE pada Bank BNI Syariah selama dan sesudah *tax amnesty*.

Hasil penelitian pada rasio ROE menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan *Return On Equity* atau ROE antara sebelum, selama, dan sesudah pada BSM, BMI, dan BNI Syariah secara berpasangan. Dan tidak dapat ditemukan hasil uji hipotesis penelitian pada ROE selama dan sesudah pada BSM. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya nilai *variant* yang dilansir oleh laporan keuangan pertriwulannya.

Tabel 4.33 Simpulan Hasil Uji T – Test rasio ROE

No	Indikator	Hasil Uji <i>T-Test</i>	Simpulan	Keterangan
1	ROE Sebelum–Selama <i>Tax Amnesty</i> di BSM	0.3739	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
2	ROE Sebelum–Selama <i>Tax Amnesty</i> di BMI	0.4216	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
3	ROE Sebelum–Selama <i>Tax Amnesty</i> di BNIS	0.6433	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
4	ROE Sebelum–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BSM	0.4950	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
5	ROE Sebelum–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BMI	0.2394	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
6	ROE Sebelum–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BNIS	0.5908	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
7	ROE Selama–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BSM	NA	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
8	ROE Selama–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BMI	0.8703	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
9	ROE Selama–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BNIS	0.2394	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan

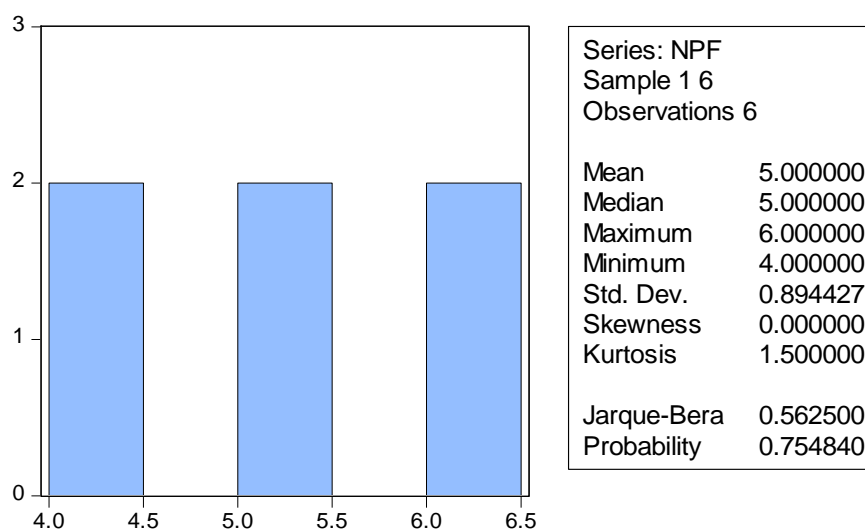
Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Return On Equity* atau ROE sebelum, selama dan sesudah pada BUS sebagai bank persepsi atas kebijakan *tax amnesty*. Tidak adanya perbedaan tersebut karena dana *Tax Amnesty* dalam laporan posisi keuangan dicatat sebagai aset lancar, sehingga tidak berpengaruh terhadap perubahan modal PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat maupun PT BNI Syariah. Dengan demikian apabila ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax amnesty*, hal ini disebabkan karena dana *Tax Amnesty* tidak menambah modal pada bank itu sendiri.

10. Perbandingan Rasio NPF Sebelum dan Selama *Tax Amnesty*

a. PT Bank Syariah Mandiri

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.30 Normalitas Data Rasio NPF Sebelum dan Selama *Tax Amnesty* pada BSM

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio NPF sebelum dan selama *tax amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri adalah :

Tabel 4.34 Hasil Uji T – Test Rasio NPF Sebelum dan Selama *Tax Amnesty* pada BSM

Method	df	Value	Probability
t-test	4	2.828427	0.0474
Satterthwaite-Welch t-test*	4.000000	2.828427	0.0474
Anova F-test	(1, 4)	8.000000	0.0474
Welch F-test*	(1, 4)	8.000000	0.0474

*Test allows for unequal cell variances

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	2.666667	2.666667
Within	4	1.333333	0.333333
Total	5	4.000000	0.800000

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

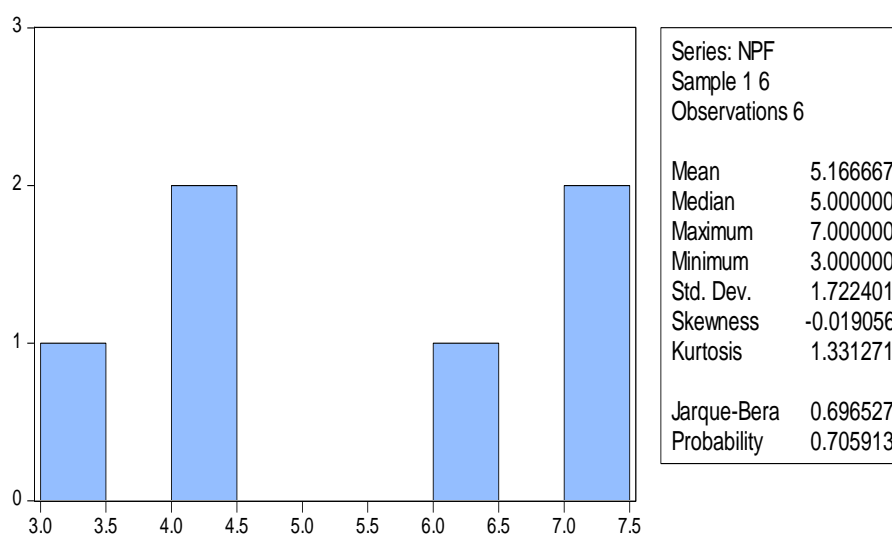
Dari hasil uji t – test pada adalah probabilitas pada rasio NPF mempunyai nilai probabilitas 0.0474 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.0474 < 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi NPF lebih kecil daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio NPF diterima atau H_{28} terdapat perbedaan rasio NPF pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan selama *tax amnesty*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat perbedaan yang berarti ada reaksi pada BSM atas diberlakukannya *Tax Amnesty* antara sebelum dan selama pada rasio NPF dimana semakin kecil pembiayaan

bermasalah pada suatu bank maka semakin kecil risiko kerugian sebuah bank. Dari 6 triwulan pengamatan pada rasio kinerja keuangan NPF sebelum dan selama kebijakan *Tax Amnesty* terdapat perbedaan yaitu penurunan yang signifikan (nilai signifikansi < 0.05). Hal ini dapat diartikan bahwa kebijakan *Tax Amnesty* dianggap membawa dampak positif pada Bank Syariah Mandiri.

b. PT Bank Muamalat Indonesia

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.31 Normalitas Data Rasio NPF Sebelum dan Selama *Tax Amnesty* pada BMI

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio NPF sebelum dan selama *tax amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Muamalat Indonesia adalah :

Tabel 4.35 Hasil Uji T – Test Rasio NPF Sebelum dan Selama *Tax Amnesty* pada BMI

Method	df	Value	Probability
t-test	4	6.363961	0.0031
Satterthwaite-Welch t-test*	4.000000	6.363961	0.0031
Anova F-test	(1, 4)	40.50000	0.0031
Welch F-test*	(1, 4)	40.50000	0.0031

*Test allows for unequal cell variances
Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	13.50000	13.50000
Within	4	1.333333	0.333333
Total	5	14.83333	2.966667

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

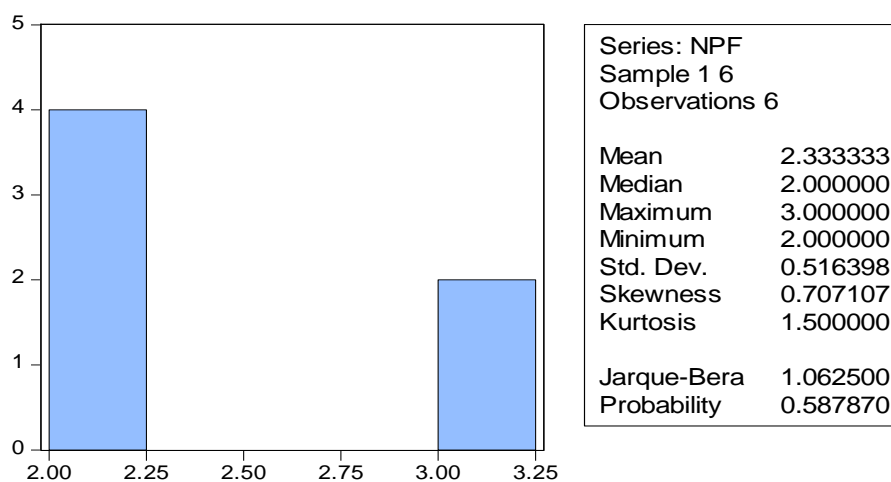
Dari hasil uji t – test pada adalah probabilitas pada rasio NPF mempunyai nilai probabilitas 0.0031 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.0031 < 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi NPF lebih kecil daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio NPF diterima atau H_{29} terdapat perbedaan rasio NPF pada Bank Muamalat Indonesia sebelum dan selama *tax amnesty*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat perbedaan yang berarti ada reaksi pada BMI atas diberlakukannya *Tax Amnesty* antara sebelum dan selama pada rasio NPF dimana semakin kecil pembiayaan bermasalah pada suatu bank maka semakin kecil risiko kerugian sebuah bank. Dari 6 triwulan pengamatan pada rasio kinerja keuangan NPF sebelum dan selama kebijakan *Tax Amnesty* terdapat menghasilkan penurunan yang signifikan (nilai signifikansi < 0.05). Hal

ini berarti peristiwa kebijakan *Tax Amnesty* dianggap membawa *positive impact* oleh Bank Muamalat Indonesia.

c. PT BNI Syariah

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.32 Normalitas Data Rasio NPF Sebelum dan Selama *Tax Amnesty* pada BNI Syariah

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio NPF sebelum dan selama *Tax Amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank BNI Syariah adalah :

Tabel 4.36 Hasil Uji T – Test Rasio NPF Sebelum dan Selama *Tax Amnesty* pada BNI Syariah

Method	df	Value	Probability
t-test	4	-2.000000	0.1161
Anova F-test	(1, 4)	4.000000	0.1161
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.666667	0.666667
Within	4	0.666667	0.166667
Total	5	1.333333	0.266667

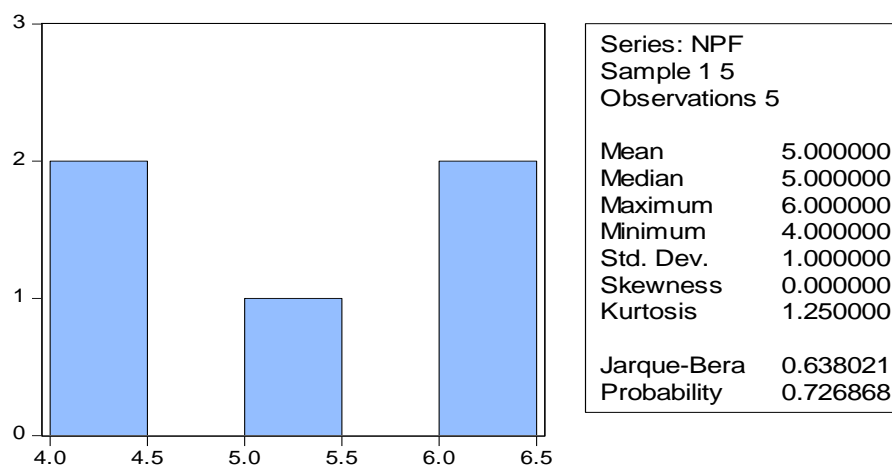
Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji $t - test$ pada adalah probabilitas pada rasio NPF mempunyai nilai probabilitas 0.1161 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.1161 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi NPF lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio NPF ditolak atau H_{30} tidak terdapat perbedaan rasio NPF pada Bank BNI Syariah sebelum dan selama *tax amnesty*.

11. Perbandingan Rasio NPF Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty*

a. PT Bank Syariah Mandiri

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.33 Normalitas Data Rasio NPF Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BSM

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio NPF sebelum dan sesudah *Tax amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri adalah :

**Tabel 4.37 Hasil Uji T – Test Rasio NPF Sebelum dan Sesudah
Tax Amnesty pada BSM**

Method	df	Value	Probability
t-test	3	3.872983	0.0305
Anova F-test Analysis of Variance	(1, 3)	15.00000	0.0305
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	3.333333	3.333333
Within	3	0.666667	0.222222
Total	4	4.000000	1.000000

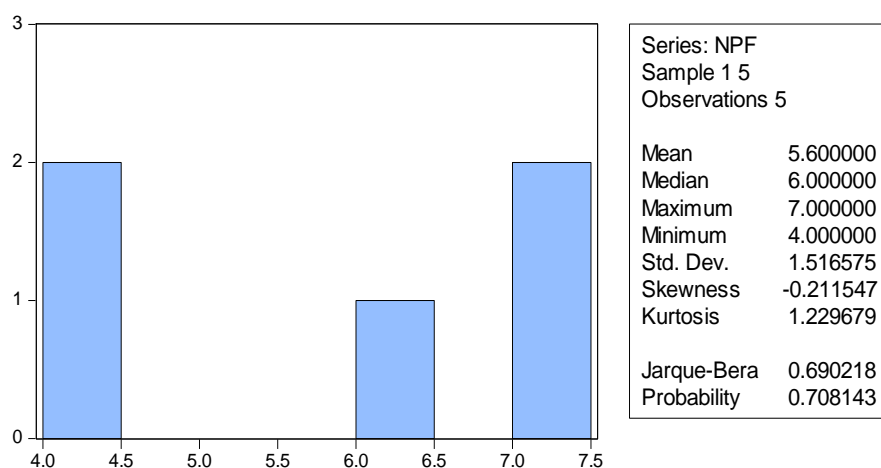
Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji t – test pada adalah probabilitas pada rasio NPF mempunyai nilai probabilitas 0.0305 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.0305 < 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi NPF lebih kecil daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio NPF diterima atau H_{31} terdapat perbedaan rasio NPF pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah *tax amnesty*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat perbedaan yang berarti ada reaksi pada BSM atas diberlakukannya *Tax Amnesty* antara sebelum dan sesudah pada rasio NPF dimana semakin kecil pembiayaan bermasalah pada suatu bank maka semakin kecil risiko kerugian sebuah bank. Dari 6 triwulan pengamatan pada rasio kinerja keuangan NPF sebelum dan selama kebijakan *Tax Amnesty* terdapat hasil penurunan yang signifikan (nilai signifikansi < 0.05). Hal tersebut diartikan bahwa peristiwa *Tax Amnesty* dianggap membawa pengaruh positif pada Bank Syariah Mandiri.

b. PT Bank Muamalat Indonesia

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.34 Normalitas Data Rasio NPF Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BMI

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio NPF sebelum dan sesudah *tax amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Muamalat Indonesia adalah :

Tabel 4.38 Hasil Uji T – Test Rasio NPF Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BMI

Method	df	Value	Probability
t-test	3	6.196773	0.0085
Anova F-test	(1, 3)	38.40000	0.0085
Analysis of Variance			
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	8.533333	8.533333
Within	3	0.666667	0.222222
Total	4	9.200000	2.300000

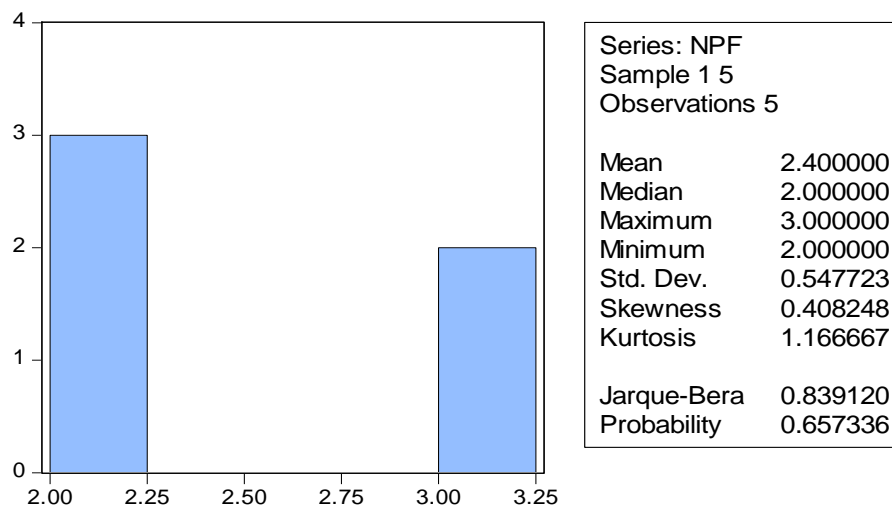
Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji t – test pada adalah probabilitas pada rasio NPF mempunyai nilai probabilitas 0.0085 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.0085 < 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi NPF lebih kecil daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio NPF diterima atau H_{33} terdapat perbedaan rasio NPF pada Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah *tax amnesty*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat perbedaan yang berarti ada reaksi pada BMI atas diberlakukannya *Tax Amnesty* antara sebelum dan sesudah pada rasio NPF dimana semakin kecil pembiayaan bermasalah pada suatu bank maka semakin kecil risiko kerugian sebuah bank. Dari 6 triwulan pengamatan pada rasio kinerja keuangan NPF sebelum dan sesudah kebijakan *Tax Amnesty* diketahui adanya penurunan yang signifikan (nilai signifikansi < 0.05). Hal ini berarti peristiwa kebijakan *Tax Amnesty* dianggap membawa *positive impact* pada Bank Muamalat Indonesia.

c. PT BNI Syariah

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.35 Normalitas Data Rasio NPF Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BNI Syariah

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio NPF sebelum dan sesudah *tax amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank BNI Syariah adalah :

Tabel 4.39 Hasil Uji T – Test Rasio NPF Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BNI Syariah

Method	df	Value	Probability
t-test	3	NA	NA
Anova F-test Analysis of Variance	(1, 3)	NA	NA

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	1.200000	1.200000
Within	3	0.000000	0.000000
Total	4	1.200000	0.300000

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji t – test pada adalah probabilitas pada rasio NPF tidak mempunyai nilai probabilitas dikarenakan nilai variansi yang hampir sama.

Tabel 4. 40 Data Variant rasio NPF pada Bank BNI Syariah

Triwulan	T4 2015	T1 2016	T2 2016	T3 2016	T4 2016	T1 2017	T2 2017	T3 2017
NPF	2	2	2	3	2	3	3	3

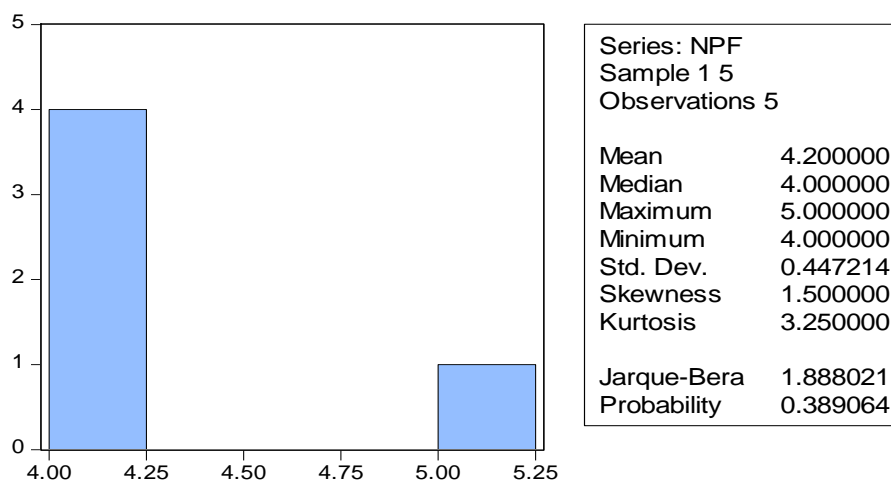
Sumber : bi.go.id, 2017

Hal ini dapat diartikan bahwa indikator NPF dalam uji hipotesis ini tidak memiliki signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio NPF ditolak atau H_{33} tidak terdapat perbedaan rasio NPF pada Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *tax amnesty*.

12. Perbandingan Rasio NPF Selama dan Sesudah *Tax Amnesty*

a. PT Bank Syariah Mandiri

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.36 Normalitas Data Rasio NPF Selama dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BSM

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio NPF selama

dan sesudah *tax amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri adalah :

Tabel 4. 41 Hasil Uji T – Test Rasio NPF Selama dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BSM

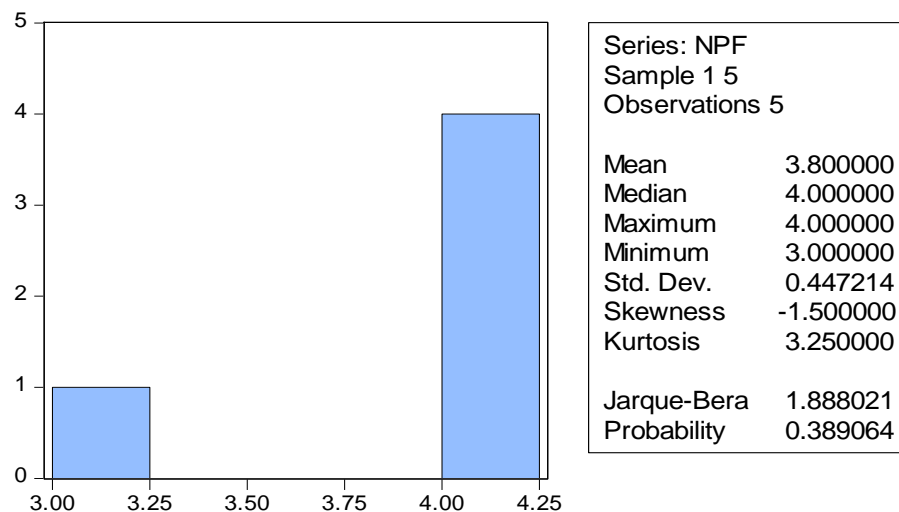
Method	df	Value	Probability
t-test	3	0.774597	0.4950
Anova F-test Analysis of Variance	(1, 3)	0.600000	0.4950
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.133333	0.133333
Within	3	0.666667	0.222222
Total	4	0.800000	0.200000

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji t – test pada adalah probabilitas pada rasio NPF mempunyai nilai probabilitas 0.4950 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.4950 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi NPF lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio NPF ditolak atau H_{34} tidak terdapat perbedaan rasio NPF pada Bank Syariah Mandiri selama dan sesudah *tax amnesty*.

b. PT Bank Muamalat Indonesia

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.37 Normalitas Data Rasio NPF Selama dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BMI

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio NPF selama dan sesudah *Tax Amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Muamalat Indonesia adalah :

Tabel 4. 42 Hasil Uji T – Test Rasio NPF Selama dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BMI

Method	df	Value	Probability
t-test	3	-0.774597	0.4950
Anova F-test Analysis of Variance	(1, 3)	0.600000	0.4950
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.133333	0.133333
Within	3	0.666667	0.222222
Total	4	0.800000	0.200000

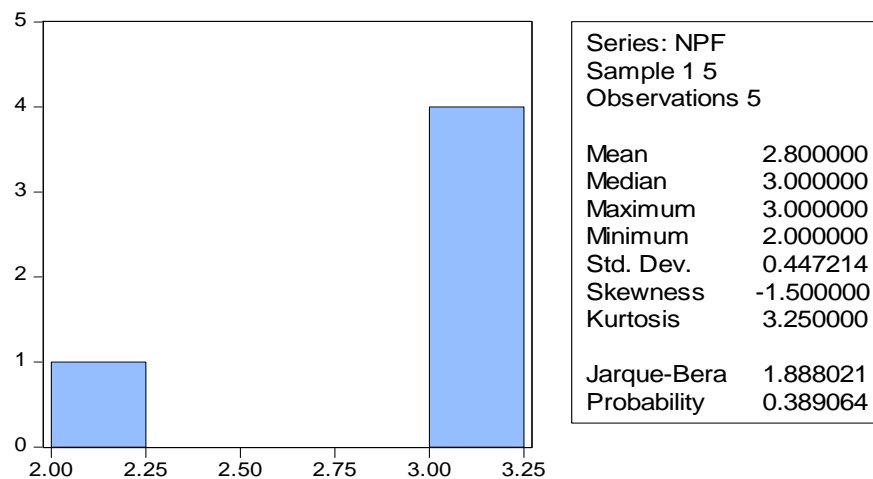
Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji t – test pada adalah probabilitas pada rasio NPF mempunyai nilai probabilitas 0.4950 yaitu dengan signifikansi penelitian yang dapat dilihat $0.4950 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan

bahwa signifikansi NPF lebih besar daripada batas signifikansi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio NPF ditolak atau H_{35} tidak terdapat perbedaan rasio NPF pada Bank Muamalat Indonesia selama dan sesudah *tax amnesty*.

c. PT BNI Syariah

Adapun hasil dari uji normalitas pada data – data yang sudah diperoleh adalah :



Gambar 4.38 Normalitas Data Rasio NPF Selama dan Sesudah *Tax Amnesty* pada BNI Syariah

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan bahwa perbandingan rasio NPF selama dan sesudah *tax amnesty* pada BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank BNI Syariah adalah :

**Tabel 4. 43 Hasil Uji T – Test Rasio NPF Selama dan Sesudah
Tax Amnesty pada BNI Syariah**

Method	df	Value	Probability
t-test	3	-0.774597	0.4950
Anova F-test Analysis of Variance	(1, 3)	0.600000	0.4950
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.133333	0.133333
Within	3	0.666667	0.222222
Total	4	0.800000	0.200000

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari hasil uji t – test pada adalah probabilitas pada rasio NPF mempunyai nilai probabilitas 0.4950 yaitu dengan signifikasi penelitian yang dapat dilihat $0.4950 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikasi NPF lebih besar daripada batas signifikasi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rasio NPF ditolak atau H_{36} tidak terdapat perbedaan rasio NPF pada Bank BNI Syariah selama dan sesudah *tax amnesty*.

Hasil penelitian pada rasio NPF menunjukkan bahwa ada perbedaan *Non Performing Financing* atau NPF antara sebelum dan selama pada BSM dan BMI, sebelum dan sesudah pada BSM dan BMI. Dan tidak dapat ditemukan hasil uji hipotesis penelitian pada NPF sebelum dan sesudah pada BNI Syariah. Hal tersebut dikarenakan adanya nilai *variant* hampir sama yang dilansir oleh laporan keuangan pertriwulannya.

Tabel 4. 44 Simpulan Hasil Uji T – Test rasio NPF

No	Indikator	Hasil Uji <i>T-Test</i>	Simpulan	Keterangan
1	NPF Sebelum–Selama <i>Tax Amnesty</i> di BSM	0.0474	diterima	Ada perbedaan signifikan
2	NPF Sebelum–Selama <i>Tax Amnesty</i> di BMI	0.0031	diterima	Ada perbedaan signifikan
3	NPF Sebelum–Selama <i>Tax Amnesty</i> di BNIS	0.1161	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
4	NPF Sebelum–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BSM	0.0305	diterima	Ada perbedaan signifikan
5	NPF Sebelum–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BMI	0.0085	diterima	Ada perbedaan signifikan
6	NPF Sebelum–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BNIS	NA	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
7	NPF Selama–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BSM	0.4950	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
8	NPF Selama–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BMI	0.4950	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
9	NPF Selama–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BNIS	0.4950	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Non Performing Financing* atau NPF sebelum–selama pada BSM, BMI, dan sebelum–sesudah pada BSM dan BMI. Hal itu diketahui nilai NPF mengalami penurunan dalam rasio keuangannya, dimana semakin kecil nilai rasio NPF semakin baik status kinerja keuangannya. Sehingga dapat disimpulkan hal tersebut membawa dampak baik terhadap bank atas diberlakukannya *Tax Amnesty* di Indonesia. Namun berbeda dengan hasil uji penelitian pada rasio NPF antara sebelum dan sesudah pada BNI Syariah yaitu tidak dapat ditemukan hasil uji hipotesis penelitian dikarenakan mempunyai nilai *variant* hampir sama yang dilansir oleh laporan keuangan dalam pertriwulannya.

13. Dampak Positif Kebijakan *Tax Amnesty* Terhadap Kinerja Keuangan BUS Yang Menjadi Bank Persepsi

Hasil penelitian komparasi yang sudah dijelaskan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hanya pada rasio NPF yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Muamalat Indonesia. Adapun perbedaan tersebut terjadi pada periode sebelum–selama, dan sebelum–sesudah. Adanya perbedaan NPF karena pembiayaan bermasalah lebih rendah daripada total pembiayaan. Dengan kata lain, apabila semakin kecil *Non Performing Financing* maka semakin kecil risiko pembiayaan bermasalah pada bank. Semakin meningkat rasio NPF maka hal tersebut berdampak pada menurunnya aset yang diperoleh bank. Hal ini dapat diartikan NPF mengalami penurunan secara signifikan terhadap *Tax Amnesty* di BSM dan BMI pada periode sebelum–selama, dan sebelum–sesudah, dinyatakan bahwa jumlah masuknya dana *Tax Amnesty* melalui kewajiban lancar tidak berpengaruh pada kenaikan NPF. Oleh karenanya apabila *Non Performing Financing* mengalami penurunan, maka *Tax Amnesty* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BSM maupun BMI yang menjadi bank persepsi.

Pada penelitian Shelly Saraswati, Dikdik, dan Azib (2017) mengenai analisis perbandingan Dana pihak Ketiga, *Return On Assets*, BOPO, dan *Loan to Deposit Ratio* antara sebelum dan sesudah *Tax Amnesty* pada 10 bank dari 77 bank persepsi yang ditunjuk pemerintah untuk menerima dana hasil repatriasi dan tebusan *tax amnesty*, menunjukkan bahwa adanya kenaikan pada DPK, ROA, dan LDR. Namun

mengalami penurunan pada rasio BOPO. Perbedaan signifikan terjadi sesudah diberlakukan *Tax Amnesty* yaitu DPK naik sebesar 1,14% sesudah *tax amnesty*, ROA naik sebesar 34,7%, LDR meningkat 4,17%, dan untuk BOPO mengalami penurunan sebesar 5,11%.

Sedangkan penelitian Gitta Wahyu Retnani (2017) meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan atas implementasi kebijakan *Tax Amnesty* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada BRI semakin membaik seiring dengan adanya tambahan dana *Tax Amnesty* khususnya dana repatriasi yang masuk sebagai DPK bank setelah implementasi kebijakan *Tax Amnesty* berakhir pada tahap II. Namun, berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada indikator kinerja keuangan BRI meliputi LDR, NPL, CAR, ROA, BOPO dan NIM dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan BRI tidak mengalami perbedaan yang signifikan karena periode implementasi *Tax Amnesty* pada penelitian terbilang singkat sehingga rasio kinerja keuangan juga tidak mengalami perubahan yang berarti.

Berbeda pada hasil uji penelitian ini yang menunjukkan bahwa *Tax Amnesty* tidak berpengaruh terhadap BUS sebagai bank persepsi pada rasio permodalan dan pendapatan, yaitu FDR dan ROE yang tetap, CAR yang tidak meningkat secara signifikan mengindikasikan bahwa BSM, BMI dan BNI Syariah sebagai bank persepsi tidak mampu mengimbangi jumlah tambahan modal. Namun terjadi penurunan rasio NPF pada BSM dan BMI yang mampu membuktikan bahwa bank tersebut dapat mengimbangi modal dan aset yang diterima dengan meminimalisir

terjadinya likuiditas yang berlebihan dan kurang berhati hati, dimana sebelumnya hal tersebut dikhawatirkan karena prediksi akan terjadinya pembengkakkan pada aset dan modal bank akibat dana hasil repatriasi dan tebusan *tax amnesty*. Hal ini ini dikarenakan upaya Bank Syariah Mandiri maupun Bank Muamalat Indonesia memiliki manajemen risiko pembiayaan yang bisa dikatakan bagus dalam menghadapi program *tax amnesty* itu sendiri.